

ANALISIS BIAYA PRODUKSI *FURNITURE* KAYU JATI PADA INDUSTRI USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) DI PERABOT BERDIKARI JAYA JEPARA ASLI, PEKANBARU

ANALYSIS OF BUSINES PRODUCTION COST TEAK WOOD *FURNITURE* IN SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES IN PERABOT BERDIKARI JAYA JEPARA ASLI, PEKANBARU

Suryaningsih¹, Rudianda Sulaeman², Tuti Arlita²
Forestry Departement, Agriculture Faculty, Riau University
Address: Binawidya, Pekanbaru, Riau
e-mail : ningsihсутуа1194@gmail.com

ABSTRACT

Teak wood furniture is one of the products of teak wood that much in demand. Currently, the development of teak wood furniture business, especially payung sekaki sub-district, has a serious challenge related to the availability of raw materials. Dearea sod availability of raw materials directly affects production costs. Need to do research on production cost analysis of teak wood furniture in perabot Berdikari Jaya Jepara Asli, Pekanbaru. The purpose of this resource is total production cost is Rp.1.078.711.500,00 and total revenue Rp. 1.234.600.000,00 so that profit is Rp. 156.888.500,00. R/C ratio analysis indicates that the industry is economically suitable which 1,145 point and the industry BEP point is Rp. 666. 563.405.00.

Keywords: teak wood industry, production cost, R/C ratio, Break even point (BEP)

PENDAHULUAN

Keberadaan kayu jati tidak dapat digantikan meski kemajuan zaman telah menghadirkan bermacam bahan *furniture* yang dinilai lebih elegan. Misalnya saja penggunaan pintu yang berbahan besi atau aluminium tetap akan kalah poin dengan kayu jati dalam hal nilai rasa seni. Kayu jati dengan keindahan warna serta kehalusan teksturnya menjadikan kayu jati sebagai jenis kayu yang mewah. *furniture* kayu jati sangat diminati oleh mereka yang mengerti akan arti kualitas yang berkelas.

Industri *furniture* kayu jati di kawasan Kecamatan Payung Sekaki memiliki potensi untuk memperkuat perekonomian dan pengembangan industri Kota Pekanbaru. Namun seiring dengan perkembangan waktu, industri UKM ini mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena kurangnya ketersediaan bahan baku yang membutuhkan waktu yang cukup lama

dalam proses pemesanan dan pengiriman bahan baku yang di pesan, kurangnya sumberdaya manusia dalam industri ini dan keterbatasan pemesanan ataupun penjualan kepada konsumen.

Kegiatan suatu usaha pengelolaan produksi *furniture* kayu jati dalam menghasilkan produk-produk olahan ditujukan untuk menghasilkan keuntungan dan kepuasan konsumen atas hasil yang di inginkan agar usaha industri ini dapat berkembang dan berkelanjutan. Maka perlu dilakukan penelitian tentang Analisis Biaya Produksi Industri *Furniture* di Perabot Berdikari Jaya Jepara Asli, Kota Pekanbaru untuk mengetahui kelayakan usaha industri.

METODOLOGI PENELITIAN

Data Penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari proses produksi, peralatan yang digunakan, bentuk-bentuk produk yang dihasilkan, harga jual, kebutuhan

waktu tiap produksi, jenis dan unit sumberdaya yang tersedia, besar upah tenaga kerja, jumlah karyawan, waktu kerja, permintaan, volume penjualan tiap bulan, kebutuhan dan harga bahan baku serta data umum tenaga kerja yaitu identitas tenaga kerja (nama, umur dan pendidikan). Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur ataupun referensi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Menurut Selamat (2008) dalam Yulia (2015), analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

1. Analisis Biaya Total Produksi dan Pendapatan

Biaya Produksi ($TC = TFC + TVC$)

Penerimaan (TR) = $P \times Q$

Keuntungan = $TR - TC$

Keterangan:

TC = Total *cost* (biaya total produksi)

TFC = Total *fixed cost* (biaya tetap total)

TVC = Total *variable cost* (biaya tidak tetap total)

TR = Total *revenue* (penerimaan total)

P = *Price* per unit (harga jual per unit)

Q = *Quantity* (volumen penjualan)

2. Biaya penyusutan alat

$$D = M/N$$

Keterangan:

D = Penyusutan

M = Harga beli alat

N = Umur pakai maksimal

3. Analisis *Revenue/cost ratio* (R/C)

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total *revenue* (penerimaan total)

TC = Total *cost* (biaya total)

4. Analisis *Break Even Point* (BEP)

$$BEP = \frac{TFC}{1 - \left(\frac{TVC}{TR}\right)}$$

Keterangan:

BEP = *Break even point*

TFC = Total *fixed cost* (biaya tetap total)

TVC = Total *variable cost* (biaya tidak tetap total)

TR = Total *revenue* (penerimaan total)

1 = Konstanta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perabot Berdikari Jaya Jepara Asli merupakan usaha keluarga yang berdiri sejak tahun 1981 usaha ini dikelola langsung oleh Ibu Supatmi dan Bapak Suko Wardoyo dengan modal awal produksi Rp.7.500.000.00 dibantu oleh keluarga untuk pasokan kayu dari Kabupaten Kota Jepara, Jawa Tengah. Lokasi usaha beberapa kali berpindah tempat hal ini disebabkan oleh tempat yang kurang startegis dan tempat sewa bangunan di jual oleh pemiliknya. Untuk melihat perubahan sewa bangunan pada setiap tahunnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sewa Bangunan Perabot Berdikari Jaya Jepara Asli dari tahun 1981-2015

No	Tahun sewa	Sewa/tahun(Rp)
1.	1981-1982	400.000,00
2.	1983-1985	650.000,00
3.	1996-1990	1000.000,00
4.	1991-1995	2.000.000,00
5.	1996-1999	15.000.000,00
6.	2000-2015	35.000.0000,00

Sumber: Data hasil wawancara dengan responden

Pada awalnya industri tersebut hanya menghasilkan beberapa jenis *furniture* produk olahan kayu jati hal ini dikarenakan ketertarikan konsumen terhadap *furniture* kayu jati masih sangat rendah. Produk yang dihasilkan pada awal usaha seperti kursi, meja, sofa santai, kereta dorong, tempat tidur dan produk yang di anggap bisa menarik minat konsumen. Keuntungan yang diperoleh pada awal-awal mendirikan usaha hanya dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan biaya sewa gedung dengan sewa perbulan Rp. 400.000,00.

Seiring perkembangan waktu, kebutuhan dan permintaan akan produk *furniture* kayu jati semakin besar di kalangan masyarakat khususnya di daerah pekanbaru. Pada tahun 2000, perabot Berdikari Jaya Jepara Asli sudah mampu berkembang dengan penambahan jenis dan volume produksi

tiap tahunnya seperti penambahan jenis-jenis kursi, meja, tempat tidur, lemari dan jenis lainnya. Pada saat itu, industri telah mampu mempekerjakan 1-3 orang pengrajin kayu jati. *Furniture* kayu jati yang dihasilkan memiliki nilai seni dan kreatifitas yang tinggi sehingga banyak konsumen yang tertarik menggunakan produk-produk olahan *furniture* kayu jati sebagai perabot rumah tangga.

Jenis dan Harga Bahan Baku

Kayu jati yang digunakan sebagai bahan produksi pada Perabot Berdikari Jaya Jepara Asli berasal dari Kabupaten Kota Jepara, Jawa Tengah. Jenis bahan yang digunakan adalah bahan setengah jadi yaitu bahan baku yang sudah terbentuk kerangka *furniture*. Untuk mengetahui jenis dan Harga Bahan Baku Kayu Jati setengah jadi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis dan Harga Bahan Kayu Jati Setengah Jadi

No	Bahan Kayu Jati Setengah Jadi	Harga (Rp)
1.	Bulfet TV	
	-Mawar 2 meter 4 pintu	1.700.000,00
	-Palembang 2 meter 4 pintu	1.700.000,00
2.	Kursi Tamu	
	-Romawi	6.500.000,00
	- Sudut	2.500.000,00
	-Arimbi	2.500.000,00
	-Minimalis	2.500.000,00
	-Mawar	2.500.000,00
	-Puteri	2.500.000,00
	-Keranjang	2.500.000,00
	-Pengantin	2.500.000,00
	-Flamboyan	2.500.000,00
	-Prancis	2.500.000,00
	-Hongkong	2.000.000,00
	-Anggur	2.000.000,00
3.	Kursi makan ganessa	3.000.000,00

No	Bahan Kayu Jati Setengah Jadi	Harga (Rp)
4.	Kursi Bar	300.000,00
5.	Kursi goyang	550.000,00
6.	Kereta dorong	600.000,00
7.	Kursi teras	
	-Teras anggur	900.000,00
	-Kartini	900.000,00
8.	Meja osin	
	-Oval	850.000,00
	-Bulat	850.000,00
9.	Meja ketapang	600.000,00
10.	Meja bar	3.500.000,00
11.	Meja rias	
	-Tiara	1.000.000,00
	-Rahwana	1.000.000,00
	-Peluru	1.000.000,00
	-Deminsi tambang	1.000.000,00
12.	Meja kantor	
	-Satu biro	4.000.000,00
	-Setengah biro	2.000.000,00
13.	Lemari 2 pintu	
	-Lemari tiara	3.000.000,00
	-Lemari rahwana	3.000.000,00
	-Lemari mawar	3.000.000,00
14.	Lemari 3 pintu	
	-Lemari tiara	2.400.000,00
	-Lemari rahwana	2.400.000,00
	-Lemari mawar 3 pintu	2.400.000,00
15.	Lemari sudut	1.000.000,00
16.	Lemari pajangan	
	-Salur pintu 4	5.500.000,00
17.	Tempat tidur	
	-Tiara	1.800.000,00
	-Rahwana	1.800.000,00
	-Mawar	1.800.000,00
	-Sriwiti	1.800.000,00
	-Teminsi tambang	1.800.000,00
	-Karofi paket tiang	3.500.000,00
	- Minimalis	1.600.000,00
18.	Tempat tidur gebyok	4.400.000,00
19.	Blok pelaminan 5daun	5.000.000,00
20.	Jam hias	
	-Kabiok	2.000.000,00
	-Mahkota	2.000.000,00
	-Mawar	2.000.000,00
21.	Nakas (laci tempat tidur)	500.000,00

Sumber: Data Hasil Wawancara dengan Responden, 2016

Tabel 2 menunjukkan kebutuhan bahan kayu jati setengah jadi yang di proses menjadi barang produksi dalam satu bulan biasanya mencapai 10-15 unit/bulan mulai dari harga Rp.300.000,00 hingga Rp.6.500.000,00/unit. Jenis *furniture* tergantung pemesanan dari konsumen.

Jenis-jenis Produk Olahan Perabot Berdikari Jaya Jepara Asli

Tabel 3. Jenis dan Harga Jual Produk Olahan Perabot Berdikari Jaya Jepara Asli.

No	Nama Produk	Harga Jual (Rp)
1.	Bulfet TV	
	-Mawar 2 meter 4 pintu	3.800.000,00
	-Palembang 2 meter 4 pintu	3.800.000,00
2.	Kursi Tamu	
	-Romawi	10.000.000,00
	-Sudut	5.000.000,00
	-Arimbi	5.000.000,00
	-Minimalis	5.000.000,00
	-Puteri	5.000.000,00
	-Keranjang	5.000.000,00
	-Pengantin	4.000.000,00
	-Flamboyan	4.000.000,00
	-Prancis	5.000.000,00
	-Hongkong	5.000.000,00
	-Anggur	5.000.000,00
3.	Kursi makan ganessa	5.000.000,00
4.	Kursi Bar	900.000,00
5.	Kursi goyang	4.000.000,00
6.	Kereta dorong	1.900.000,00
7.	Kursi teras	
	-Teras anggur	1.500.000,00
	-Kartini	4.000.000,00
8.	Meja osin	
	-Oval	2.500.000,00
	-Bulat	2.500.000,00
9.	Meja ketapang	2.000.000,00
10.	Meja bar	6.500.000,00
11.	Meja rias	
	-Tiara	3.500.000,00
	-Rahwana	3.500.000,00
	-Peluru	3.500.000,00
	-Deminsi tambang	3.500.000,00
12.	Meja kantor	
	-Satu biro	4.500.000,00
	-Setengah biro	4.500.000,00
13.	Lemari 2 pintu	
	-Lemari tiara	4.000.000,00
	-Lemari rahwana	4.000.000,00
	-Lemari mawar	4.000.000,00
14.	Lemari 3 pintu	
	-Lemari tiara	4.500.000,00
	-Lemari rahwana	4.500.000,00
	-Lemari mawar	4.500.000,00
15.	Lemari sudut	2.500.000,00
16.	Lemari pajangan	
	-Salur pintu 4	3.000.000,00
17.	Tempat tidur	
	-Tiara	3.500.000,00
	-Mawar	3.500.000,00

1. Mahasiswa Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Riau

2. Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

JOM Faperta Vol. 5 No. 1 April 2018

No	Nama Produk	Harga Jual (Rp)
	-Sriwiti	3.500.000,00
	-Teminsi tambang	1.800.000,00
	-Karofi paket tiang	4.000.000,00
	- Minimalis	3.500.000,00
18.	Tempat tidur gebyok	7.500.000,00
19.	Blok pelaminan 5daun	9.500.000,00
20.	Jam hias	
	-Kabiok	4.000.000,00
	-Mahkota	4.000.000,00
21.	Nakas (laci tempat tidur)	1.500.000,00

Sumber: Data Olahan, 2016

Jenis produk olahan yang dihasilkan Perabot Berdikari Jaya Jepara Asli adalah sebanyak 21 jenis. Tabel 3 menunjukkan bahwa jenis kursi tamu romawi merupakan produk yang memiliki harga jual paling tinggi dengan harga penjualan Rp.10.000.000,00/set. Sedangkan produk yang memiliki harga jual terendah yaitu jenis kursi bar dengan harga penjualan/unit sebesar Rp.900.000,00. Jenis kursi romawi merupakan produk yang harga bahan bakunya tinggi yaitu sebesar Rp.6.500.000,00, memerlukan bahan tambahan terbanyak dalam proses produksinya serta waktu pengerjaannya yang lama dibandingkan produk yang lainnya. Keadaan ini menyebabkan industri membutuhkan keuntungan yang besar pula yang sesuai dengan modal

yang dikeluarkan. Sedangkan jenis kursi bar merupakan produk dengan harga jual terendah, hal ini disebabkan oleh harga bahan baku kursi bar terendah yaitu Rp.300.000,00 dan pada proses pengerjaannya memerlukan waktu dan bahan tambahan terendah dibandingkan produk yang lainnya. Menurut pendapat Carter (2009), bahwa faktor-faktor penetapan harga produk yang ditawarkan suatu perusahaan dipengaruhi oleh besarnya biaya produksi yang dikeluarkan, waktu pengerjaan produk serta keuntungan yang diharapkan oleh pelaku usaha.

Analisis Biaya Produksi Industri Perabot Berdikari Jaya Jepara Asli

a. Analisis Biaya Total Produksi

Tabel 4. Biaya Tetap Produksi Industri Perabot Berdikari Jaya Jepara Asli Tahun 2015

No	Jenis Biaya Tetap	Biaya/bulan (Rp)	Biaya/tahun(Rp)
1.	Sewa tanah dan bangunan	-	35.000.000,00
2.	Upah tetap pekerja	1.800.000,00/org	108.000.000,00
3.	Bunga modal pinjaman bank Bank BRI 1,0%	2.666.000	31.992.000
4.	Biaya penyusutan alat	-	8.979.500,00
Total <i>Fixed Cost (TFC)</i>			183.971.500,00

Sumber: Data Olahan, 2016

Jenis biaya tetap yang terbesar adalah upah tenaga kerja yang berjumlah 5 orang dengan masing-masing upah tetap/bulan sebesar Rp.1.800.000,00 sehingga total biaya upah tetap/tahun menjadi Rp.108.000.000,00. Sedangkan biaya tetap terendah yaitu biaya penyusutan alat yaitu

Rp.8.967.000,00/tahun dapat dilihat pada lampiran 4. Damiyanti (2005) dalam Yulia (2005) biaya tetap adalah jenis biaya yang selalu tetap dan tidak terpengaruh oleh volume penjualan. Misalnya biaya sewa tanah dan bangunan, pada saat volume penjualan naik atau turun biaya yang dikeluarkan

oleh industri adalah sama. Dalam volume penjualan yang besar ataupun kecil, industri tetap harus mengeluarkan biaya sewa tanah dan bangunan yaitu sebesar Rp.35.000.000,00/tahun. Biaya yang harus dikeluarkan setiap tahunnya

dalam proses produksi adalah konstan tidak dipengaruhi oleh volume penjualan.

Tabel 5. Biaya Tidak Tetap Produksi di Industri Perabot Berdikari Jaya Jepara Asli Tahun 2015

No	Jenis Biaya Tidak Tetap	Biaya/tahun (Rp)
1.	Bahan baku (kayu jati)	694.700.000,00
2.	Bahan tambahan	62.640.000,00
3.	Air galon	900.000,00
4.	Listrik	2.400.000,00
5.	Bahan bakar kendaraan	12.000.000,00
6.	Upah lembur	120.000.000,00
7.	Biaya pemeliharaan alat	2.100.000,00
Total <i>Variabel Cost (TVC)</i>		894.740.000,00

Sumber: Data Olahan, 201

Ketersediaan bahan baku secara cukup dan berkelanjutan akan menjamin suatu perusahaan untuk bisa berproduksi dalam waktu yang relatif lama. Nasution (2006) dalam Sisela (2011) berpendapat bahwa biaya bahan baku adalah biaya semua bahan yang secara fisik dapat diidentifikasi sebagai bagian dari produk jadi dan biasanya merupakan bagian terbesar dari material pembentuk harga pokok produksi. Hal ini menyebabkan biaya bahan baku merupakan biaya paling besar diantara biaya variabel. Sebaliknya, biaya terkecil yang dikeluarkan yaitu pada biaya pemeliharaan alat sebesar Rp.2.100.000,00 dari total biaya variabel. Hal ini disebabkan karena dalam pemeliharaan alat hanya dilakukan *service* alat setiap bulannya.

Biaya total produksi (*total cost*) adalah jumlah dari total biaya tetap

(*Total Fixed Cost*) dengan total biaya tidak tetap (*Variabel Cost*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi dalam satu tahun adalah Rp.183.971.500,00 ditambah dengan Rp.894.740.000,00 menjadi Rp.1.078.711.500,00.

b. Analisis Total Pendapatan Produksi

Berdasarkan Tabel 6 tersebut, total pendapatan rata-rata yang diperoleh industri Perabot Berdikari Jaya Jepara Asli selama satu tahun dari Bulan Januari hingga Desember 2015 yaitu sebesar Rp. 1.235.600,00, dari hasil pendapatan tersebut diperoleh bahwa pada industri tersebut mengalami peningkatan penjualan yang stabil pada bulan-bulan tertentu dan tergantung pada pemesanan konsumen.

Tabel 6. Penerimaan Produk Perabot Berdikari Jaya Jepara Asli dan Pendapatan Tahun 2015

No	Nama produk	Volume/tahun	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1.	Bulfet TV			
	-Mawar 2 meter 4 pintu	2	3.800.000,00	7.600.000,00
	-Palembang 2 meter 4 pintu	4	3.800.000,00	15.200.000,00
2.	Kursi Tamu			
	-Romawi	6	10.000.000,00	60.000.000,00
	- Sudut	1	5.000.000,00	5.000.000,00
	-Arimbi	5	5.000.000,00	25.000.000,00
	-Minimalis	6	5.000.000,00	30.000.000,00
	-Mawar	5	5.000.000,00	25.000.000,00
	-Puteri	6	5.000.000,00	30.000.000,00
	-Keranjang	10	5.000.000,00	50.000.000,00
	-Pengantin	5	4.000.000,00	20.000.000,00
	-Flamboyan	5	4.000.000,00	20.000.000,00
	-Prancis	6	5.000.000,00	30.000.000,00
	-Hongkong	6	5.000.000,00	30.000.000,00
	-Anggur	6	5.000.000,00	30.000.000,00
3.	Kursi makan ganessa	8	5.000.000,00	40.000.000,00
4.	Kursi Bar	13	900.000,00	11.700.000,00
5.	Kursi goyang	13	4.000.000,00	52.000.000,00
6.	Kereta dorong	14	1.900.000,00	26.600.000,00
7.	Kursi teras			
	-Teras anggur	10	1.500.000,00	15.000.000,00
	-Kartini	6	4.000.000,00	24.000.000,00
8.	Meja osin			
	-Oval	8	2.500.000,00	17.500.000,00
	-Bulat	7	2.500.000,00	17.500.000,00
9.	Meja ketapang	5	2.000.000,00	10.000.000,00
10.	Meja bar	3	6.500.000,00	19.500.000,00
11.	Meja rias			
	-Rahwana	2	3.500.000,00	7.000.000,00
	-Peluru	2	3.500.000,00	7.000.000,00
	-Deminsi tambang	2	3.500.000,00	7.000.000,00
12.	Meja kantor			
	-Satu biro	13	4.500.000,00	58.500.000,00
	-Setengah biro	8	4.500.000,00	36.000.000,00
13.	Lemari 2 pintu			
	-Lemari rahwana	8	4.000.000,00	32.000.000,00
	-Lemari mawar	8	4.000.000,00	32.000.000,00
14.	Lemari 3 pintu			
	-Lemari tiara	10	4.500.000,00	45.000.000,00
	-Lemari rahwana	4	4.500.000,00	31.500.000,00
	-Lemari mawar 3 pintu	7	4.500.000,00	31.500.000,00
15.	Lemari sudut	8	2.500.000,00	20.000.000,00
16.	Lemari pajangan			
	-Salur pintu 4	10	3.000.000,00	30.000.000,00
17.	Tempat tidur			
	-Tiara	9	3.500.000,00	31.500.000,00
	-Mawar	3	3.500.000,00	10.500.000,00

1. Mahasiswa Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Riau

2. Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

No	Nama produk	Volume/tahun	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
	-Sriwiti	6	3.500.000,00	21.000.000,00
	-Teminsi tambang	5	1.800.000,00	9.000.000,00
	-Karofi paket tiang	4	4.000.000,00	16.000.000,00
	- Minimalis	5	3.500.000,00	17.500.000,00
18.	Tempat tidur gebyok	5	7.500.000,00	37.500.000,00
19.	Blok pelaminan 5daun	6	9.500.000,00	57.000.000,00
20.	Jam hias			
	-Kabiok	9	4.000.000,00	36.000.000,00
	-Mawar	7	4.000.000,00	28.000.000,00
21.	Nakas (laci tempat tidur)	8	1.500.000,00	12.000.000,00
Total penerimaan (<i>revenue cost</i>)				1.235.600.000,00

Sumber: Data Olahan, 2016

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan terbesar yang diperoleh industri tersebut bersumber dari penjualan produk kursi tamu yang memiliki beberapa jenis dan jenis lemari 3 pintu. Hal ini disebabkan karena kebutuhan dan permintaan konsumen terhadap produk pada tahun tersebut cukup besar dan harga jual produk tersebut cukup tinggi selain itu kursi tamu dan lemari 3 pintu memiliki banyak pilihan bentuk yang ditawarkan kepada konsumen. Semakin besar selisih antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan total pendapatan maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar pula, demikian sebaliknya. Total pendapatan yang diperoleh industri Perabot Berdikari Jaya Jepara Asli selama satu tahun yaitu Rp.1.235.600.000,00 dikurangi dengan biaya total produksinya yaitu Rp.1.078.711.500,00 menghasilkan keuntungan sebesar Rp.156.888.500,00

c. Analisis Revenue/cost ratio (R/C)

$$\begin{aligned}
 R/C &= \frac{TR}{TC} \\
 &= \frac{Rp. 1.235.600.000,00}{Rp. 1.078.711.500,00} \\
 &= Rp.1,145
 \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan oleh Perabot Berdikari Jaya Jepara Asli tersebut dapat dikatakan layak secara ekonomi karena

besar nilai R/C adalah >1. Kuswandi dalam Pane (2012), menyatakan bahwa nilai R/C lebih dari satu menunjukkan bahwa usaha atau produk tersebut layak secara ekonomi. Angka R/C lebih besar dari satu menandakan usaha tersebut layak, sedangkan bila R/C lebih kecil dari satu menandakan usaha tersebut tidak layak. Selain itu Boesono, dkk (2011) dalam Yulia (2015) juga menyatakan bahwa jika hasil perhitungan R/C >1 menandakan bahwa usaha tersebut menghasilkan keuntungan dan layak dilakukan.

d. Analisis Break Even Point (BEP)

$$\begin{aligned}
 BEP &= \frac{TFC}{1 - \left(\frac{TVC}{TR}\right)} \\
 &= \frac{Rp. 183.971.500,00}{1 - \left(\frac{Rp. 894.740.000,00}{Rp. 1.235.600.000,00}\right)} \\
 &= Rp.666.563.405,00
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan BEP untuk usaha industri Perabot Berdikari Jaya Jepara Asli, maka dapat diketahui bahwa usaha tersebut harus mencapai angka penjualan sebesar Rp.666.563.405,00 agar tidak mengalami kerugian. Dari hasil penelitian, total pendapatan selama satu tahun adalah Rp.1.235.600.000,00 sehingga dapat dipastikan Perabot

Berdikari Jaya Jepara Asli mengalami keuntungan

KESIMPULAN

Biaya total produksi yang dihasilkan oleh Perabot Berdikari Jaya Jepara Asli adalah sebesar Rp.1.078.711,500,00 dan pendapatan total sebesar Rp.1.235.600.000,00 sehingga keuntungan dari usaha tersebut adalah Rp.156.888.500,00. Analisis R/C menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan oleh Perabot Berdikari Jaya Jepara Asli dikatakan layak secara ekonomi dengan besar nilai R/C adalah Rp.1,145 dari hasil analisis *Break Even Point* (BEP) diperoleh titik impas pada usaha ini adalah Rp.666.563.405,00 Sehingga usaha ini menerima keuntungan atau tidak mengalami kerugian.

SARAN

Industri Perabot Berdikari Jaya Jepara memerlukan pengembangan dalam faktor produksi terutama alat-alat produksi yang digunakan pada proses produksi kayu jati agar lebih berkualitas serta kuantitas yang lebih baik serta penambahan jumlah produksi yang dihasilkan, pemasaran produk terhadap konsumen perlu adanya peningkatan agar produksi *furniture* mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, dkk. 2012. **Akserelasi Pertumbuhan *Stump* Jati (*Tectona Grandis L.F.*) Dengan Pemotongan Batang dan Inokulasi Mikoriza**. Program Studi Agroteknologi-Fakultas Pertanian. Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh.
- Fitri W. 2015. **Evaluasi Sensori dan Analisis Usaha Kukis Sukun Padat Gizi**. Skripsi Jurusan Teknologi Pertanian-Fakultas Pertanian. Universitas Riau: Riau
- Gasperz V. 2000. **Ekonomi Manajerial: Pembuatan Keputusan Bisnis**. Gramedia pustaka utama: Jakarta.
- Morda O. 2015. **Penerimaan Penelis dan Analisis Usaha Mi Instan Dari Tepung Jagung Lokal Riau dan Pati Sagu**. Skripsi Jurusan Teknologi Pertanian-Fakultas Pertanian. Universitas Riau: Riau
- Nasikh. 2001. **Model Optimalisasi Faktor Produksi Usaha Industri Kecil Mebel Kayu Jati di Pasuruan Jawa Timur**. Jurnal Manajemen Dan kewirausahaan, Vol.11, No. 1.
- Novendra I.Y. 2008 **Karakteristik Biometrik Pohon Jati (*Tectona grandis L.f.*) Studi Kasus di Bagian Hutan Bancar KPH Jatirogo Perum Perhutani Unit II**. Jawa Timur.
- Nurazizah, dkk. 2015. **Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendali Biaya Produksi (Studi Pada Perusahaan Meubel “Wijayanti”, Ngadiboyo, Rejoso, Nganjuk Tahun 2013)**. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 25 No. 1.
- Pane, P. 2012. **Jenis Rotan, Produksi Rotan Olahan Dan A Ekonomi Pada Ind Pengolahan Rotan Kome Di Kota Medan**. Jurnal penelitian.
- Permatasari, D. 2014. **Analisis Pendapatan Usaha Tani Gula Tumbu (Kasus Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus)**. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Unoversitas Diponegoro: Semarang.
- Pramesti, dkk. 2007. **Analisis Pengaruh Biaya Bunga Pinjaman Terhadap Laba Bersih Periode Sebelum Krisis Dan Selama Krisis Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Jakarta**. Jurnal Bisnis Dan Ekonomi, 14(1).

- Pratiwi A.N.2015. **Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Tape Singkong Di Kota Pekanbaru**. Skripsi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Riau: Riau.
- Ramli M. 2009. **Analisis Biaya Produksi dan Titik Impas Pengolahan Ikan Salai Patin (Kasus Usaha Soleha Berseri di Air Tiris Kampar)**. Jurnal Perikanan dan Kelautan 14,1 (2009) : 1-1.
- Santoso B. 2012. **Konsep dan Terminologi Depresiasi**. <http://info-rumusmatematika.Santoso.budi.blogspot.com/2012/10/makalah-penyusutan-dalam-ekonomi-20.html>. Diakses pada tanggal 13 Mei 2016.
- Selamat. 2008. Jurnal administrasi pendidikan. **Minat Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak Mmelanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Strata 1**. Jurusan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Riau: Riau.
- Siregar E.B.M. 2005. **Potensi Budidaya Jati**. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Sumatra Utara: Medan.
- Siregar A.Z. 2008. **Hama-hama Tanaman Jati (*tectona grandis*)**. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Sumatra Utara: Medan.
- Sisela, N.P.S. 2011. **Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Hasil Produksi Di Sentra Industri Tenun ATBM Desa Pakumbulan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan**. Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Soewignyo H. **Untung Besar Budidaya 11 Jenis Kayu Penghasil Uang**. Araska.
- Sulaksana dan Dadang. 2002. **Kemuning dan Jati Belanda**. Yogyakarta: Penebar Swadaya: Yogyakarta
- Sucipto. 2006. **Analisis Permintaan dan Penawaran Kayu Jati Sebagai Bahan Baku Industri Mebel di Jawa Tengah**. Tesis Program Pasca Sarjana. Universitas Diponegoro: Semarang
- Wahyudi.2016. **Analisis Usaha Agroindustri Kerupuk Kulit Sapi Di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru (Studi Kasus Agroindustri Kerupuk Kulit Sapi Mamak Kito)**. Skripsi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Riau: Riau
- Yadi S. 2005. **Analisis Usaha Kecil dan Menengah Pengolahan Minyak Kelapa Rakyat di Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir**. Skripsi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Riau: Riau.
- Yulia I. 2005. **Analisis Biaya Produksi Hasil Kerajinan Rotan Pada Industri Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Di Kecamatan Rumbai, Pekanbaru (Studi Kasus Ud. Dona Rotan Furniture)**. Skripsi Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian. Universitas Riau: Riau